

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA KEUANGAN DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Anisa Rangkuti<sup>1)</sup>, Muhammad Fuad<sup>2)</sup>, Meutia Dewi<sup>3)</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email: [muhammadfuad@unsam.ac.id](mailto:muhammadfuad@unsam.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of several factors that are seen as influencing people's behavior in managing finances, with intention as an intervening variable. Independent variables include financial literacy, financial attitudes, and sources of income. The research location was in Yusuf Hasyem Hamlet, Gampong Tengoh - Langsa City, with 100 households as respondents. The data analysis method used is multiple linear regression analysis, path analysis, t-test, F-test, coefficient of determination and Sobel test. The results of the multiple linear regression show that financial literacy, financial attitudes, and identified intentions have a positive effect on people's financial management behavior; while the source of income has a negative effect on financial management behavior. Based on the results of the t-test, it is proven that financial literacy has no significant effect on financial management behavior; but on financial attitudes, sources of income and intentions proved to have a significant effect on financial management behavior. The results of the F-test show that financial literacy, financial attitudes, sources of income and intentions simultaneously have a significant effect on financial management behavior. Based on the results of the Sobel test, it was found that intention was not able to mediate financial literacy and income sources on financial management behavior, but was able to mediate financial attitudes towards financial management behavior. The results of the coefficient of determination of financial literacy, financial attitudes, sources of income and intention to contribute 20.8% while the remaining 79.2% are influenced by other variables not examined by this study.*

**Keywords:** *financial literacy, financial attitude, sources of income, intentions.*

### PENDAHULUAN

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana individu harus mengelola keuangannya dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup, serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan.

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam masyarakat luas. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai kebutuhan dan kepentingan serta memiliki pola sikap dan perilaku keuangan yang berbeda-beda (Sahara et al., 2022; Veriwati et al., 2021). Perilaku keuangan juga berkaitan dengan cara mengelola keuangan yang baik. Berkaitan dengan hal

keuangan, setiap orang menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang didapat oleh masyarakat, mayoritas dipergunakan untuk kebutuhan konsumsi baik berbentuk barang maupun jasa. Kebutuhan manusia yang semakin bertambah dan tidak ada habisnya jika tidak dibarengi dengan perilaku keuangan yang baik maka dapat berdampak kepada kegagalan dalam keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Nuryana & Wicaksono, 2020; Regista et al., 2021). Untuk mencapai kesejahteraan dalam keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Kesejahteraan keuangan tidak hanya

dinilai dari pendapatan yang diperoleh, namun juga dari bagaimana cara pengelolaannya.

Pada era digital seperti sekarang banyak sekali terjadi perubahan, salah satunya perubahan yang terjadi pada pola belanja masyarakat. Masyarakat di era digital lebih mudah dalam mengakses dan menemukan segala bentuk *platform online* yang biasa digunakan untuk berbelanja. Dengan berbagai kemudahan, banyaknya pilihan, dan dorongan dari lingkungan sosial menjadikan munculnya perilaku yang konsumtif. Perilaku konsumtif ini menjadikan kegiatan menabung jarang sekali dilakukan. Khususnya dikalangan masyarakat, masih banyak ditemui kasus masyarakat sering mengalami masalah keuangan. Masalah tersebut disebabkan kurangnya kegiatan menabung, ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, tidak bisa dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol keuangan (Rizkiawati & Haryono, 2018; Fahrizal et al., 2021). Keadaan itu mendasari betapa buruknya pengelolaan keuangan pribadi bagi masyarakat itu sendiri.

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka (Sugiharti & Maula, 2019). Nuryana & Wicaksono (2020) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam mengatur dan menggunakan atau memanfaatkan uang yang dimilikinya secara efektif sebagai cara memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan setiap individu dalam mengelola mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, sampai pada penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Veriwati et al., 2021; Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan dalam merencanakan, meng-anggarkan,

menggelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimilikinya (Rizkiawati, 2018).

Herdjiono & Damanik (2016) mengemukakan perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari empat indikator, yaitu:

1. Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia melakukan pembelian atas barang/jasa itu.

2. Manajemen Arus Kas (*Cash-Flow Management*)

Arus Kas merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengalaman. Manajemen arus kas dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapat manfaat di masa mendatang.

4. Manajemen Utang (*Credit Management*)

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami

kebangkrutan; dengan kata lain, pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Veriwati et al., 2021; Fahrizal et al., 2021). Literasi keuangan merupakan keharusan untuk setiap individu terhindar dari masalah keuangan karena individu selalu dihadapkan dengan *trade off* situasi dimana individu itu harus mengorbankan kepentingan lainnya. Masalah *trade off* muncul akibat dari seseorang yang memiliki keterbatasan kemampuan finansial untuk memperoleh semua aspek yang berhubungan pada perencanaan dan pengeluaran uang (Yunita, 2020; Regista et al., 2021).

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Napitupulu et al., 2021; Sahara et al., 2022).

Menurut Anugrah (2018), literasi keuangan mencakup beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan.  
Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan itu mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
2. Simpanan dan Pinjaman.

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan (*saving*) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi di bandingkan pengeluarannya maka akan cenderung menyimpan sisa uang tersebut. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### 3. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak bertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tergantung.

### 4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki real estate.

Sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yaitu yang ditunjukkan dengan

kemampuan mengontrol keuangan, pembuatan rencana, membuat anggaran, serta tindakan pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Napitupulu et al., 2021; Sahara et al., 2022). Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Nuryana & Rahmawati, 2020). Sikap keuangan individu merupakan kombinasi karakteristik kepribadian individu dan latar belakang sosial ekonomi yang dapat membantu dalam pencapaian kesuksesan keuangan (Rindivenessia & Fikri, 2021).

Indikator sikap keuangan menurut Novianti & Salman (2021) adalah sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi, merupakan bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.
2. Keamanan dana atau uang, untuk mengetahui bagaimana keyakinan seseorang individu tentang kondisi keuangannya di masa akan datang.
3. Menilai keuangan pribadi, untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Brilianti & Lutfi, 2020; Husna & Lutfi, 2021). Pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposit, emas, tanah dan berbagai macam jenis investasi lainnya (Arianti, 2020).

Pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk menambahkan harta kekayaan yang dimilikinya (Gahagho et al., 2021).

Pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu (Arifa & Setiyani, 2020). Menurut Arianti (2020), terdapat beberapa indikator dari sumber pendapatan, yaitu:

1. Unsur-unsur pendapatan, adalah pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang, penerimaan yang bukan berupa pendapatan.
2. Sumber-sumber pendapatan, adalah gaji, tabungan, investasi dan warisan.
3. Biaya, adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa.

Niat perilaku (*behavioral intention*) menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Niat perilaku dalam mengelola keuangan adalah niat untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, menyisihkan pendapatan untuk ditabung atau investasi masa depan (Mardianah & Iramani, 2021; Anugrah, 2018). Niat berperilaku adalah penentuan keputusan seseorang untuk atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku (Gahagho et al., 2021).

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur niat berperilaku (Anugrah, 2018), adalah:

1. Rencana, merupakan hasil proses perencanaan berupa daftar tentang langkah tindakan pada masa depan.
2. Tekad, merupakan kemauan seseorang untuk mencapai hal yang diinginya.
3. Janji, merupakan perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> = Literasi keuangan berpengaruh langsung secara signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.
- H<sub>2</sub> = Sikap keuangan berpengaruh langsung secara signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.
- H<sub>3</sub> = Sumber pendapatan berpengaruh langsung secara signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat.
- H<sub>4</sub> = Niat berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.
- H<sub>5</sub> = Literasi keuangan, sikap keuangan, sumber pendapatan dan niat secara simultan berpengaruh langsung secara signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.
- H<sub>6</sub> = Literasi Keuangan berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening.
- H<sub>7</sub> = Sikap keuangan berpengaruh tidak langsung secara signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening.
- H<sub>8</sub> = Sumber pendapatan berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan sumber pendapatan; satu variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan; serta, satu variabel intervening yaitu niat.

Data sekunder penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden. Pemilihan responden secara *sampling* jenuh (*sensus*) pada 100 kepala keluarga pada Dusun Yusuf

Hasyem Gampong Tengoh di Kota Langsa.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, kuesioner dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan 30 responden diluar responden penelitian sesungguhnya (Sugiyono, 2017). Setelah dikumpulkan, data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipotesis (uji t dan uji F), koefisien determinasi, serta uji Sobel (Ghozali & Latan, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memperoleh nilai Sig. *r* berdasarkan korelasi Pearson yang dicapai adalah lebih rendah dari  $\alpha$  ( $= 0,05$ ), yang berarti setiap item tersebut dinyatakan valid (Sekaran & Bougie, 2017). Sementara itu, hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai Alpha adalah lebih besar dari 0,60 sehingga setiap variabel dinyatakan reliabel (Sekaran & Bougie, 2017). Dengan demikian, kuesioner penelitian dinyatakan bersifat handal dan reliabel untuk digunakan sebagai instrument pengumpulan data yang sesungguhnya.

Proses analisis regresi berganda menunjukkan hasil pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen atas variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,325 menunjukkan nilai perilaku pengelolaan apabila variabel literasi keuangan, sikap keuangan, sumber pendapatan dan niat bernilai tetap atau tidak berubah, karena pengelolaan keuangan memiliki nilai 2,325.
2. Variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) Mempunyai nilai positif sebesar 0,091 yang berarti apabila variabel literasi keuangan mengalami kenaikan maka dampaknya bisa meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan; tetapi apabila literasi keuangan mengalami penurunan

maka pengaruhnya bisa menurunkan perilaku pengelolaan keuangan.

3. Variabel sikap keuangan ( $X_2$ )  
Mempunyai nilai positif sebesar 0,244 yang berarti apabila variabel sikap keuangan mengalami kenaikan maka dampaknya dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan; tetapi apabila sikap keuangan mengalami penurunan maka pengaruhnya bisa menurunkan perilaku pengelolaan keuangan.
4. Variabel sumber pendapatan ( $X_3$ )  
Memiliki nilai negatif sebesar -0,159 yang berarti bila variabel sumber pendapatan mengalami kenaikan maka dampaknya dapat menurunkan perilaku pengelolaan keuangan; tetapi apabila sumber pendapatan mengalami penurunan maka pengaruhnya dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.
5. Variabel niat (M)  
Mempunyai nilai positif sebesar 0,288 yang berarti apabila variabel niat mengalami kenaikan maka dampaknya dapat menaikkan perilaku pengelolaan keuangan; tetapi apabila sumber pendapatan mengalami penurunan maka pengaruhnya dapat menurunkan perilaku pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, proses analisis jalur menunjukkan hasil pengaruh langsung dari tiap-tiap variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), sikap keuangan ( $X_2$ ) dan sumber pendapatan terhadap ( $X_3$ ) terhadap niat (M) sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Hasil-hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan ( $X_1$ )  
Mempunyai nilai positif sebesar 0,238 yang berarti apabila variabel literasi keuangan mengalami kenaikan maka dampaknya bisa meningkatkan niat berperilaku mengelola keuangan; tetapi apabila literasi keuangan mengalami penurunan maka pengaruhnya bisa

menurunkan niat berperilaku dalam mengelola keuangan.

2. Variabel sikap keuangan ( $X_2$ )  
Mempunyai nilai positif sebesar 0,468 yang berarti apabila variabel sikap keuangan mengalami kenaikan maka dampaknya dapat meningkatkan niat berperilaku mengelola keuangan; tetapi apabila sikap keuangan mengalami penurunan maka pengaruhnya bisa menurunkan niat berperilaku dalam pengelolaan keuangan.
- Variabel sumber pendapatan ( $X_3$ )  
Memiliki nilai negatif sebesar -0,162 yang berarti bila variabel sumber pendapatan mengalami kenaikan maka dampaknya dapat menurunkan niat berperilaku mengelola keuangan dengan baik; tetapi apabila sumber pendapatan mengalami penurunan maka pengaruhnya bisa meningkatkan niat berperilaku mengelola keuangan secara baik.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R-square* adalah 0,208. Hal ini menyatakan bahwa variabel-variabel literasi keuangan, sikap keuangan, sumber pendapatan dan niat berkontribusi atas variasi dari perilaku pengelolaan keuangan sebesar 20,8 persen; sedangkan sisanya sebesar 79,2 persen menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masih dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil uji *t* (*t-test*) pada analisis regresi berganda dijalankan dengan membandingkan bahwa apabila nilai Sig. *t* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $= 0,05$ ) berarti variabel independen memiliki pengaruh parsial secara langsung yang signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya, bila nilai Sig. *t* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $= 0,05$ ) berarti variabel independen memiliki pengaruh parsial secara langsung yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017;

Sugiyono, 2017). Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan sebagai berikut:

1. Nilai Sig. t untuk variabel literasi keuangan sebesar  $0,352 > 0,05$  maka dinyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh parsial secara langsung yang tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak atau tidak bisa dibuktikan kebenarannya.
2. Nilai Sig. t untuk variabel sikap keuangan sebesar  $0,032 < 0,05$  maka dinyatakan sikap keuangan memiliki pengaruh parsial secara langsung yang signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) bisa diterima atau terbukti kebenarannya.
3. Nilai Sig. t untuk variabel sumber pendapatan sebesar  $0,014 < 0,05$  maka dinyatakan sumber pendapatan memiliki pengaruh parsial secara langsung yang signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) bisa diterima atau terbukti kebenarannya.
4. Nilai Sig. t untuk variabel niat sebesar  $0,019 < 0,05$  maka dinyatakan niat memiliki pengaruh parsial secara langsung yang signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) bisa diterima atau terbukti kebenarannya.

Hasil uji F (*F-test*) pada analisis regresi berganda dijalankan dengan membandingkan bahwa apabila nilai Sig. F lebih kecil dari  $\alpha$  ( $= 0,05$ ) berarti semua variabel independen memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen; sebaliknya, bila nilai Sig. F lebih kecil dari  $\alpha$  ( $= 0,05$ ) berarti semua variabel independen memiliki pengaruh simultan yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017; Sugiyono,

2017). Hasil uji simultan (uji F) memperoleh nilai Sig. F sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, sumber pendapatan dan niat secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) bisa diterima atau terbukti kebenarannya.

Langkah terakhir adalah melakukan uji Sobel yang memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis pengaruh tidak langsung dari literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan sumber pendapatan terhadap (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan niat (M) sebagai variabel intervening. Pembuktian hipotesis menggunakan kriteria apabila nilai t-hitung dari uji Sobel lebih besar dari t-tabel berarti variabel mediasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen; sebaliknya, apabila nilai t-hitung dari uji Sobel lebih kecil dari t-tabel berarti variabel mediasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan, 2015; Sugiyono, 2017). Nilai t-tabel diperoleh sebesar 1,98525.

Berdasarkan analisis uji Sobel, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung dari uji Sobel untuk variabel literasi keuangan sebesar  $1,63825 < 1,98525$  sehingga dinyatakan literasi keuangan berpengaruh tidak langsung secara tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) ditolak atau tidak bisa dibuktikan kebenarannya.
2. Nilai t-hitung dari uji Sobel untuk variabel sikap keuangan sebesar  $2,04788 > 1,98525$  sehingga dinyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh tidak langsung secara signifikan atas perilaku pengelolaan

keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening. Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H7) diterima atau dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Nilai t-hitung dari uji Sobel untuk variabel sumber pendapatan sebesar  $-1,64738 < 1,98525$  sehingga dinyatakan bahwa sumber pendapatan berpengaruh tidak langsung secara tidak signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening. Dengan demikian, hipotesis kedelapan (H8) ditolak atau tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

## Pembahasan

Hasil pertama yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan terbukti berpengaruh langsung namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dijalankan masyarakat tetapi tidak terlalu nyata dalam pengimplementasiannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Gahagho et al. (2021) serta Regista et al. (2021) yang juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil kedua yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa sikap keuangan terbukti berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh secara nyata karena diimplementasikan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang dijalankan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Anugrah (2018), Aminah & Haqi (2023), serta Nuryana & Rahmawati (2020) yang juga menemukan bahwa sikap keuangan

berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil ketiga yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sumber pendapatan terbukti berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan memiliki pengaruh secara nyata karena terimplementasi dalam perilaku pengelolaan keuangan yang dijalankan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Herlindawati (2017), Prihartono & Asandimitra (2018), serta Dewi et al. (2021) yang juga menemukan bahwa sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil keempat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu niat terbukti berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila seorang individu telah memiliki niat yang kuat maka individu itu akan berperilaku mengelola keuangan secara bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Anugrah (2018) serta Arganata & Lutfi (2021) yang juga menemukan bahwa niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil kelima yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, sumber pendapatan dan niat secara simultan terbukti berpengaruh langsung secara signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut memiliki peran sangat penting bagi masyarakat agar dapat mengelola keuangannya secara bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Anugrah (2018) serta Dewi et al. (2021) yang juga menemukan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil keenam yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui niat sebagai variabel mediasi. Hasil ini menunjukkan bahwa niat relatif tidak berperan di dalam jalur pengaruh dari literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bijak oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Anugrah (2018) yang juga menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan jika dimediasi oleh niat.

Hasil ketujuh yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sikap keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui niat sebagai variabel mediasi. Hasil ini menunjukkan bahwa niat relatif berperan di dalam jalur pengaruh antara sikap keuangan yang dimiliki terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bijak oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Anugrah (2018) yang juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan jika dimediasi oleh niat.

Hasil kedelapan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sumber pendapatan tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui niat sebagai variabel mediasi. Hasil ini menunjukkan bahwa niat relatif tidak berperan di dalam jalur pengaruh antara sumber pendapatan yang diperoleh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bijak oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris milik Gahagho et al. (2021) yang juga menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan jika dimediasi oleh niat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini yang telah dibahas sebelumnya, maka disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Hasil dari persamaan regresi linier berganda memperoleh bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan niat berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan; sedangkan sumber pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.
2. Hasil dari uji t (parsial) pada analisis regresi berganda memperoleh literasi keuangan berpengaruh langsung secara tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan; sedangkan sikap keuangan, sumber pendapatan serta niat memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.
3. Hasil dari uji F (simultan) memperoleh bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, sumber pendapatan dan niat secara simultan berpengaruh signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.
4. Hasil dari uji Sobel memperoleh bahwa niat tidak mampu memediasi pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan dan sumber pendapatan atas perilaku pengelolaan keuangan; namun niat mampu memediasi sikap keuangan atas perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Serat Acitya*, 12(1), 82-93.  
<https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.551>.

Anugrah. (2018). Pengaruh Literasi

- Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening. *Laporan Penelitian*. UIN Alauddin Makassar.
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142-159. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>.
- Arifa, J., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552-568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). The Influence of Income, Financial Experience and Financial Knowledge on Family Financial Behavior in the City of Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197-213. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3), 74-86. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1820>.
- Fahrizal, I., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Bantuan Pemerintah, Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UKM Kota Langsa. *JIM: Manajerial Terapan*, 1(1), 11-19. <https://jim.unsam.ac.id/index.php/JMT/article/download/116/87>.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niat sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543-555. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32337>.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori dan Terapan*, 1(3), 226-241. <https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/download/3077/2240/8129>.
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal*

- Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158-169.  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>.
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15-27.  
<https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>.
- Mardianah, A., & Iramani, R. (2021). Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 129-143.  
<https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3564>.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.  
<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Novianti, M., & Salman, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Perilaku UMKM di Moyo Hilir. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 18-26.  
<https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1300>.
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 161-181.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>.
- Nuryana, I., & Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spritual melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940-958.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308-326.  
<https://doi.org/10.6007/ijarbs/v8-i8/4471>.
- Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup dan Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JIM: Manajerial Terapan*, 1(1), 64-72.  
<https://jim.unsam.ac.id/index.php/JMT/article/download/115/97>.
- Rindivenessia, A., & Fikri, M. A. (2021). Peran Self-Efficacy dan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125-141.  
<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24127/jm.v15i1.591?domain=https://fe.ummetro.ac.id>.
- Rizkiawati, N. L., & Haryono, A. N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial

- Attitude, Locus of Control dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846>.
- Sahara, Y., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2022). The Role of Financial Attitude, Financial Experience, Financial Knowledge and Personality on Student's Personal Financial Management Behavior. *Sorot*, 17(3), 167-176. <http://dx.doi.org/10.31258/sorot.17.3.167-176>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan- Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43-53. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>.
- Yunita, N. (2020), Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 1-12. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/414>.